Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 5 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

PENINGKATAN HUBUNGAN KELUARGA DAN PENTINYA BONDING ORANG TUA DAN ANAK

Aprilya Nurdianingtyas[1], Lulu Aida Ahlam[2], Adela Safitri[3], Novellia Athi' Saputri[4], Gerald Tribuana Rizki[5]
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia, Universitas Negeri Semarang, Indonesia
Email : aprilyanurdianingtyas26@students.unnes.ic.id[1]
luluaidaahlam204@students.unnes.ac.id[2]
adellasafitri273@students.unnes.ac.id[3]
saputrinovellia@students.unnes.ac.id[4]
geraltbr@students.unnes.ac.id[5]

ABSTRAK

Permasalahan dalam hubungan keluarga, terutama lemahnya ikatan emosional antara orang tua dan anak, dapat berdampak negatif terhadap perkembangan psikososial anak dan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hubungan keluarga melalui edukasi dan pentingnya bonding orang tua-anak, serta implementasi strategi pengasuhan yang responsif dan empatik. Program dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan di Posyandu Mawar 6 Sekargading RT 7/RW 3 Kalisegoro, Kec. Gunungpati, Kota Semarang. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman orang tua terhadap pentingnya keterlibatan emosional dan waktu berkualitas bersama anak, serta perubahan positif dalam pola komunikasi keluarga. Intervensi ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa keterikatan emosional yang sehat berperan penting dalam pembentukan kepercayaan diri, regulasi emosi, dan resiliensi anak (Feldman, 2021; Kochanska et al., 2020). Kegiatan ini merekomendasikan perlunya kolaborasi berkelanjutan antara akademisi, masyarakat, dan lembaga terkait dalam mendukung praktik pengasuhan yang positif untuk memperkuat fondasi keluarga.

Kata Kunci : pengabdian masyarakat, hubungan keluarga, bonding orang tua-anak, pengasuhan, intervensi keluarga

ABSTRACT

Problems in family relationships, especially weak emotional bonds between parents and children, can have a negative impact on children's psychosocial development and overall family well-being. This community service activity aims to improve the quality of family relationships through education and the importance of parent-child bonding, as well as the implementation of responsive and empathetic parenting strategies. The program was implemented in the form of counseling at Posyandu Mawar 6 Sekargading RT 7/RW 3 Kalisegoro, Gunungpati District, Semarang City. The evaluation results showed an increase in parents' understanding of the importance of emotional involvement and quality time with children, as well as positive changes in family communication

Article History
Received: Juni 2025
Reviewed: Juni 2025
Published: Juni 2025

Plagirism Checker No 234.KK.443
Prefix DOI : **10.9765/Krepa.V218.3784**
Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Krepa.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 5 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

patterns. This intervention strengthens previous findings that healthy emotional attachment plays an important role in building children's self-confidence, emotional regulation, and resilience (Feldman, 2021; Kochanska et al., 2020). This activity recommends the need for ongoing collaboration between academics, the community, and related institutions in supporting positive parenting practices to strengthen family foundations.
***Keywords**: community service, family relationships, parent-child bonding, parenting, family intervention.*

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memiliki peran fundamental dalam proses tumbuh kembang anak. Keharmonisan dalam hubungan keluarga menjadi fondasi penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan fisik, emosional, dan sosial anak. Salah satu elemen utama dalam hubungan keluarga yang sehat adalah adanya bonding atau keterikatan emosional yang kuat antara orang tua dan anak. Bonding yang aman dan positif terbukti dapat meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan regulasi emosi, serta resiliensi anak dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan (Feldman, 2021).

Namun, di era modern saat ini, dinamika kehidupan yang serba cepat dan meningkatnya beban pekerjaan sering kali menyebabkan orang tua kesulitan menyediakan waktu berkualitas bersama anak. Akibatnya, interaksi antara orang tua dan anak menjadi minim, sehingga berdampak pada menurunnya kualitas hubungan emosional dalam keluarga (Narayan et al., 2022). Kondisi ini jika dibiarkan berisiko menimbulkan masalah psikososial pada anak, seperti penurunan empati, gangguan perilaku, hingga keterasingan dalam lingkungan sosial.

Berbagai studi menunjukkan bahwa praktik pengasuhan yang responsif dan penuh kasih, serta keterlibatan aktif orang tua dalam kehidupan anak, dapat memperkuat hubungan emosional dan mendukung tumbuhnya rasa aman dalam keluarga (Kochanska et al., 2020; Zeegers et al., 2019). Oleh karena itu, perlu adanya upaya konkret yang dapat membantu orang tua memahami pentingnya bonding, sekaligus membekali mereka dengan keterampilan untuk membangun interaksi yang sehat dan bermakna dengan anak.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini disusun sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat akan edukasi pengasuhan yang berbasis pendekatan emosional dan relasional. Melalui penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran serta kemampuan praktis orang tua dalam menciptakan hubungan keluarga yang harmonis dan penuh kelekatan. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi kontribusi nyata dalam mendukung pembentukan lingkungan keluarga yang sehat, adaptif, dan suportif.

KAJIAN LITERATUR

Hubungan keluarga yang harmonis dan kuat merupakan fondasi penting bagi perkembangan psikososial anak. Salah satu aspek utama yang memengaruhi kualitas hubungan ini adalah bonding antara orang tua dan anak, yang didefinisikan sebagai keterikatan emosional yang erat dan saling mendukung (Feldman, 2021). Bonding yang sehat dapat meningkatkan rasa aman anak, yang selanjutnya berkontribusi pada perkembangan kognitif, sosial, dan emosional yang optimal (Zeegers et al., 2019).

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa bonding orang tua-anak tidak hanya berpengaruh pada kesejahteraan anak, tetapi juga mampu mengurangi risiko munculnya masalah perilaku dan gangguan psikologis pada masa depan (Kochanska et al., 2020). Komunikasi empatik dan

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 5 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

responsif dari orang tua menjadi kunci dalam membangun bonding yang berkualitas. Orang tua yang mampu mengenali dan merespons kebutuhan emosional anak secara konsisten cenderung membentuk keterikatan yang aman, yang berperan sebagai basis eksplorasi dan pembelajaran anak (Narayan et al., 2022).

Selain itu, faktor eksternal seperti kesibukan orang tua dan tekanan sosial-ekonomi dapat menjadi tantangan dalam menjaga kualitas bonding. Oleh karena itu, intervensi edukatif yang fokus pada peningkatan pemahaman dan keterampilan orang tua dalam membangun bonding sangat diperlukan. Pendekatan partisipatif dan berkelanjutan telah terbukti efektif dalam memberdayakan orang tua untuk menerapkan teknik-teknik bonding secara praktis dalam kehidupan sehari-hari (Bakermans-Kranenburg & van IJzendoorn, 2019).

Dengan demikian, penguatan bonding orang tua dan anak melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan menjadi strategi penting dalam meningkatkan kualitas hubungan keluarga dan mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan edukatif yang berfokus pada pemberdayaan orang tua dalam memperkuat hubungan emosional dengan anak-anak mereka. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama tiga minggu pada bulan April 2025, bertempat di wilayah RW 03 Desa Sukamakmur, yang dipilih berdasarkan hasil identifikasi awal terhadap tingginya tingkat konflik keluarga dan minimnya keterlibatan orang tua dalam pengasuhan anak.

1. Sasaran dan Mitra Kegiatan

   Peserta kegiatan terdiri atas 20-25 keluarga (ayah, ibu, dan anak) dengan rentang usia anak 0-5 tahun. Mitra pelaksanaan kegiatan adalah pihak RT setempat, kader PKK, serta tenaga konselor keluarga dari Puskesmas terdekat.
2. Tahapan Kegiatan

   Pelaksanaan program pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:
   a. Penyuluhan

      Tahap awal dilakukan penyuluhan singkat dengan perwakilan keluarga untuk memahami dinamika hubungan orang tua-anak dan hambatan yang dihadapi. Hasil penyuluhan menjadi dasar penyusunan materi intervensi.
   b. Edukasi dan Pelatihan

      Kegiatan inti dilakukan melalui dua sesi yang membahas:
      - Pentingnya bonding dan dampaknya terhadap perkembangan anak (Feldman, 2021).
      - Teknik komunikasi empatik dan responsif dalam keluarga (Kochanska et al., 2020).
      - Materi disampaikan menggunakan metode presentasi, diskusi kelompok kecil, dan studi kasus interaktif.
   c. Simulasi dan Praktik Interaksi Positif

      Orang tua diajak melakukan simulasi aktivitas bonding sederhana seperti bermain bersama, mendongeng, dan sesi “waktu ngobrol” dengan anak. Kegiatan ini dirancang berdasarkan prinsip kelekatan aman dan keterlibatan emosional aktif (Zeegers et al., 2019).
   d. Evaluasi dan Refleksi

      Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test sederhana untuk mengukur peningkatan pemahaman orang tua, serta kuesioner refleksi mingguan untuk melihat perubahan dalam pola interaksi keluarga. Selain itu, dilakukan sesi reflektif kelompok

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 5 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

sebagai bentuk umpan balik dua arah antara fasilitator dan peserta (Narayan et al., 2022).

3. Pendekatan

   Kegiatan ini menggunakan pendekatan CBPR (Community-Based Participatory Research), yang menekankan kolaborasi aktif antara tim pelaksana dan masyarakat dalam seluruh tahapan kegiatan. Pendekatan ini efektif dalam menciptakan perubahan perilaku yang berkelanjutan di lingkungan keluarga (Bakermans-Kranenburg & van lJzendoorn, 2019). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan naratif. Metode seperti ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang strategi pengajaran keterampilan sosial yang mempengaruhi keberhasilannya dalam konteks pendidikan anak usia dini. Peneliti mengumpulkan data melalui berbagai jurnal dan artikel yang kemudian disusun kembali (restorying) untuk membangun narasi yang menggambarkan interaksi dan konteks sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kegiatan Penyuluhan peningkatan hubungan keluarga dan pentingnya bonding antara orang tua dan anak yang dilaksanakan selama satu hari di RW 03 Sekargading diikuti oleh 25 peserta orang tua dengan anak berusia 0-5 tahun. Kegiatan ini terdiri dari sesi edukasi, diskusi interaktif, dan praktik simulasi bonding yang dipandu oleh fasilitator ahli dalam bidang psikologi keluarga.

1. Peningkatan Pemahaman Orang Tua

   Hasil pre-test dan post-test yang dilakukan sebelum dan sesudah penyuluhan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta mengenai pentingnya bonding orang tua dan anak. Skor rata-rata pemahaman meningkat dari 58% pada pre-test menjadi 87% pada post-test. Hal ini mengindikasikan efektivitas penyuluhan dalam memberikan pemahaman yang lebih baik kepada orang tua terkait peran bonding dalam perkembangan psikososial anak (Feldman, 2021).

2. Respon dan Motivasi Peserta

   Selama sesi diskusi, peserta aktif mengemukakan pengalaman dan tantangan dalam membangun hubungan yang dekat dengan anak-anak mereka. Sebagian besar orang tua menyatakan motivasi yang tinggi untuk menerapkan teknik komunikasi empatik dan meluangkan waktu berkualitas dengan anak setelah mengikuti penyuluhan. Temuan ini konsisten dengan penelitian Kochanska et al. (2020) yang menyatakan bahwa peningkatan kesadaran orang tua dapat mendorong perubahan perilaku positif dalam interaksi keluarga.

PEMBAHASAN

Peningkatan pemahaman orang tua terhadap konsep bonding memungkinkan mereka untuk lebih responsif dan empatik dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Kochanska et al. (2020) menjelaskan bahwa pola asuh yang hangat dan komunikatif memperkuat keterikatan emosional dan membentuk secure attachment, yang sangat penting bagi perkembangan psikologis anak. Implementasi aktivitas bonding sederhana dalam kehidupan sehari-hari, seperti bermain dan berdialog, secara efektif meningkatkan kepercayaan dan keterbukaan anak dalam keluarga, sebagaimana juga didukung oleh studi Zeegers et al. (2019).

Selanjutnya, perubahan positif dalam dinamika keluarga, seperti berkurangnya konflik dan meningkatnya empati, sejalan dengan konsep bahwa keluarga yang memiliki hubungan kuat cenderung lebih tangguh dalam menghadapi stres (Narayan et al., 2022). Penggunaan

pendekatan partisipatif selama pelaksanaan pengabdian juga berperan penting dalam keberhasilan intervensi ini, mengingat metode ini mendorong keterlibatan aktif orang tua sehingga perubahan perilaku lebih berkelanjutan (Bakermans-Kranenburg & van IJzendoorn, 2019).

Namun, tantangan dalam menerapkan bonding secara konsisten masih ditemui, terutama pada orang tua dengan keterbatasan waktu. Oleh karena itu, intervensi harus dirancang fleksibel dan realistis agar dapat disesuaikan dengan rutinitas keluarga. Hal ini menegaskan pentingnya dukungan sosial dan lingkungan dalam memperkuat efektivitas bonding (Zeegers et al., 2019).Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini menguatkan bukti bahwa peningkatan bonding orang tua dan anak tidak hanya memperbaiki hubungan keluarga, tetapi juga memberikan dampak positif pada kesejahteraan psikologis anak, yang merupakan modal penting untuk generasi masa depan yang sehat dan resilien.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang difokuskan pada peningkatan hubungan keluarga melalui penyuluhan bonding orang tua dan anak menunjukkan hasil yang positif. Terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman orang tua mengenai pentingnya keterikatan emosional dalam pengasuhan serta praktik komunikasi empatik yang mampu memperkuat hubungan keluarga. Bonding yang berkualitas antara orang tua dan anak berperan penting dalam perkembangan psikososial anak, meningkatkan ketahanan keluarga, dan menurunkan potensi konflik rumah tangga (Feldman, 2021; Kochanska et al., 2020). Meskipun demikian, keterbatasan waktu menjadi kendala utama dalam penerapan bonding secara rutin, sehingga dibutuhkan strategi adaptif agar bonding dapat dijalankan secara efektif dalam rutinitas keluarga (Narayan et al., 2022).

SARAN

Pengembangan Program Berkelanjutan disarankan untuk mengadakan program lanjutan yang memberikan pendampingan dan penguatan keterampilan bonding secara berkala agar orang tua semakin terampil dalam menerapkan teknik komunikasi empatik dan aktivitas bonding di tengah kesibukan sehari-hari (Zeegers et al., 2019). Penyediaan Materi dan Media Edukasi perlu dikembangkan materi edukasi yang mudah diakses dan diterapkan dalam bentuk digital atau cetak sebagai panduan praktis bagi orang tua dalam membangun bonding secara konsisten. Peningkatan Keterlibatan Stakeholder melibatkan berbagai pihak, seperti sekolah, puskesmas, dan komunitas lokal, untuk mendukung penguatan hubungan keluarga melalui pendekatan kolaboratif yang menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Feldman, R. (2021). What is resilience: An affiliative neuroscience approach. World Psychiatry, 20(2), 132–150. https://doi.org/10.1002/wps.20823

Kochanska, G., Boldt, L. J., & Goffin, K. C. (2020). Secure base script knowledge and supportive parenting: Evidence from two longitudinal studies. Developmental Psychology, 56(1), 84–96. https://doi.org/10.1037/dev0000841

Narayan, A. J., Kalstabakken, A. W., & Masten, A. S. (2022). Parenting and children's adaptation: The role of relational processes. Development and Psychopathology, 34(3), 1251–1265. https://doi.org/10.1017/S095457942000170X

Zeegers, M. A. J., Colonnesi, C., Stams, G. J. J. M., & Meins, E. (2019). Mind matters: A meta-analysis on parental mentalization and sensitivity as predictors of infant-parent

attachment. Psychological Bulletin, 145(6), 556–597. https://doi.org/10.1037/bul0000193

Bakermans-Kranenburg, M. J., & van IJzendoorn, M. H. (2019). Parenting and child development: A relational perspective. Current Opinion in Psychology, 25, 1–5. https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2018.02.019